

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015-2024)

Riyanti Novitasari¹, Taufik Sadikin², Muhamad Hidayat³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

Article History

Received : May 16th 2026

Revised : May 19th 2026

Accepted : May 22nd 2026

Published : May 26th 2026

Corresponding author*:

riyantinnovitasari601@gmail.com

Cite This Article: Novitasari, R., Taufik Sadikin, & Muhamad Hidayat. (2026). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015-2024). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2).

<https://doi.org/10.56127/jekma.v5i2.2735>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jekma.v5i2.2735>

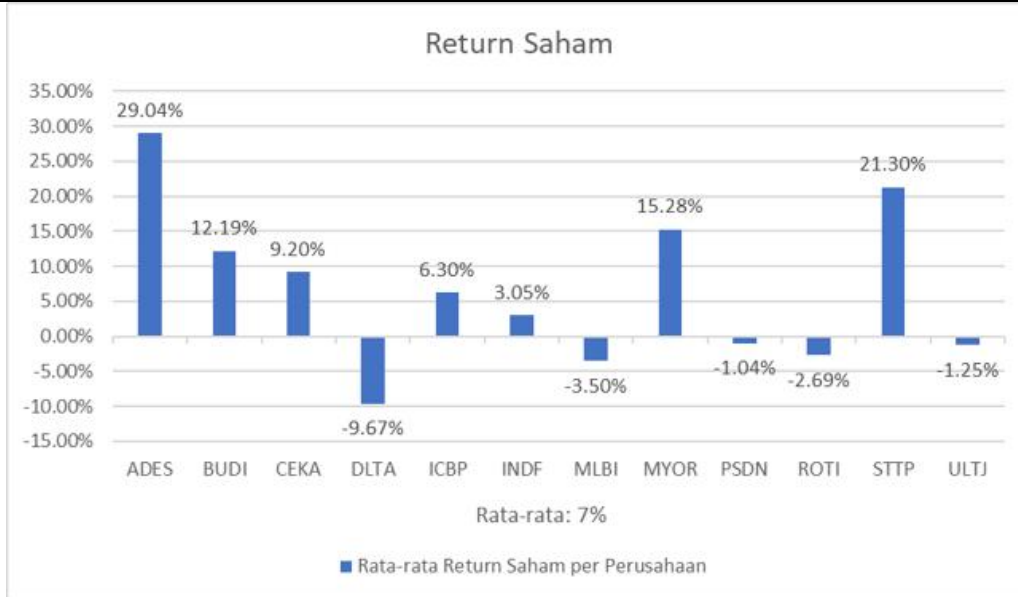
Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memengaruhi *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi panel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 12 perusahaan terpilih dengan total 120 pengamatan data. Estimasi model terbaik dilakukan dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*, yang semuanya mengarah pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai spesifikasi yang paling sesuai berdasarkan Uji *Chow* (prob. 0,0002) dan Uji *Hausman* (prob. 0,0005). Semua uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil menunjukkan CR berpengaruh positif dan signifikan (prob. 0,0167), ROE berpengaruh positif dan signifikan (prob. 0,0001), dan secara simultan keduanya signifikan (prob. F = 0,0004). Adjusted R² = 19,47%, sedangkan 80,53% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Return Saham*, Regresi Data Panel, Sub-Sektor Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian, pasar modal memegang fungsi strategis sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan pembiayaan (Tandelilin, 2021). Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati karena potensi keuntungan yang ditawarkannya. Bagi investor, memahami variabel-variabel yang memengaruhi return saham menjadi hal yang krusial dalam merancang strategi investasi yang efektif (Nanias dkk., 2025). Dinamika IHSG Indonesia mencerminkan volatilitas yang dipicu oleh guncangan global, termasuk pandemi COVID-19, sehingga berdampak pada pergerakan return saham. Volatilitas IHSG terbukti berimbas pada imbal hasil saham, sehingga analisis faktor fundamental emiten menjadi kian penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi (Gempati dkk., 2025).

Dalam hal investasi di pasar modal, Di antara berbagai pilihan investasi, subsektor makanan dan minuman dinilai menarik lantaran produknya menysasar kebutuhan pokok masyarakat, menjadikannya tergolong sektor yang bersifat defensif. Subsektor makanan dan minuman menarik perhatian sebagai objek kajian investasi, antara lain karena permintaannya yang cenderung stabil dan tidak mengikuti pola siklus ekonomi, sehingga kerap dikategorikan sebagai sektor defensif (Jogiyanto, 2021). Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat dari 5,6% hingga 6,9% selama sepuluh tahun terakhir, bahkan meningkat menjadi 6,84% selama pandemi 2020 sebagai penyangga ekonomi nasional. Namun demikian, kestabilan kondisi makro tersebut tidak otomatis berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan yang beroperasi dalam subsektor ini.

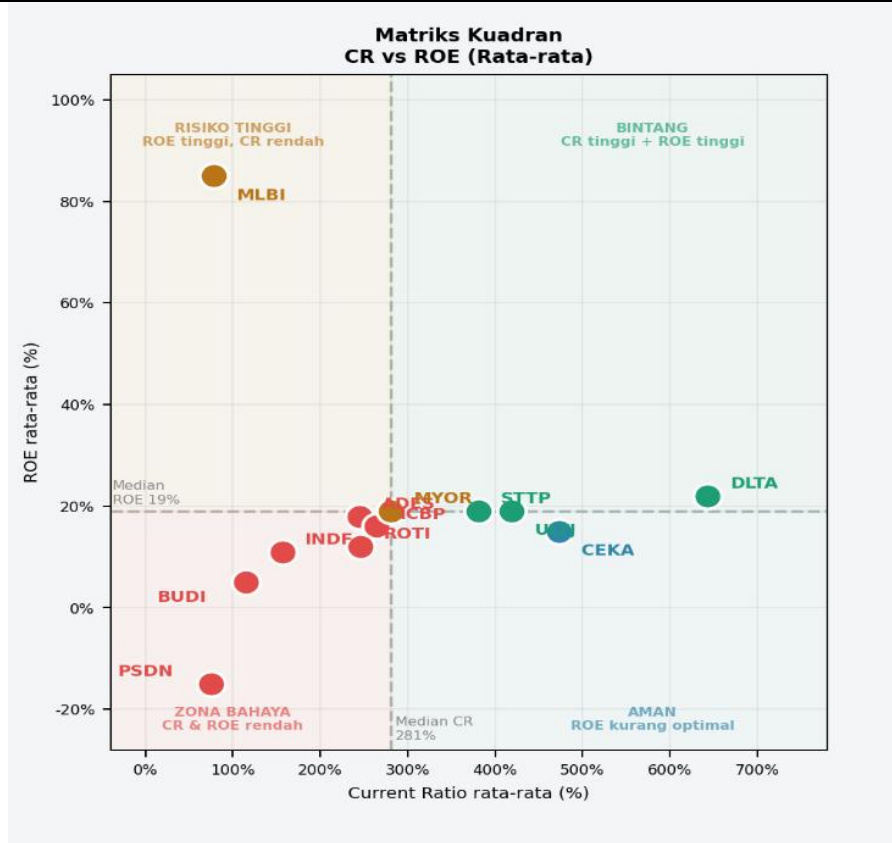


Sumber: Data diolah penulis, 2026

Gambar 1. Rata-rata *Return Saham* Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

Data harga saham 12 perusahaan sampel pada periode 2014–2024 menunjukkan variasi yang cukup besar. Perusahaan seperti ADES, STTP, dan MYOR mencatat pertumbuhan harga yang signifikan, sementara DLTA, MLBI, dan PSDN justru mengalami penurunan harga dalam jangka panjang. Ketidaksesuaian antara stabilitas fundamental sektor dengan volatilitas return saham individual perusahaan mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan menjadi penentu penting dalam membentuk imbal hasil bagi investor (Rihaldi dkk., 2025).

Kondisi fundamental suatu perusahaan dapat dikaji melalui berbagai rasio yang diturunkan dari laporan keuangannya. Di antara berbagai rasio keuangan, CR dan ROE menempati posisi penting dalam pertimbangan investor, masing-masing sebagai ukuran likuiditas dan profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; rasio yang wajar memberikan sinyal keamanan finansial bagi investor, sementara rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset lancar (Kasmir, 2021). Di sisi lain, ROE yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham serta return yang diterima investor (Rihaldi dkk., 2025).



Sumber: Data diolah penulis, 2026

Gambar 2 Rata-rata CR dan ROE Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

Data CR industri makanan dan minuman dari 2015–2024 menunjukkan rata-rata industri sebesar 281%, dengan sebaran yang luas. DLTA dan CEKA jauh di atas rata-rata, sementara MLBI dan PSDN berada di bawah ambang 100%. Pada sisi profitabilitas, rata-rata ROE industri sebesar 19% per tahun, dengan MLBI yang tertinggi dan PSDN yang satu-satunya yang memiliki ROE negatif. Fakta bahwa kondisi likuiditas dan profitabilitas tidak sama di antara bisnis dalam subsektor yang sama membuat penelitian tentang bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi return saham semakin penting.

Meskipun CR dan ROE dianggap memengaruhi return saham melalui teori sinyal (Spence, 1973), temuan penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan yang signifikan. Siregar (2025), Ellita (2020), dan Lisdianto et al. (2025) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara Lestari (2022), Hukmiyah et al. (2021), dan Safitri & Santoso (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif. Untuk variabel ROE, Lestari (2022), Hukmiyah et al. (2021), dan Safitri & Santoso (2025) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan, tetapi Mangantar et al. Hasil yang tidak konsisten, ditambah dengan fakta bahwa penelitian sebelumnya tidak mencakup siklus ekonomi pascapandemi secara menyeluruh, menyebabkan kelangkaan penelitian yang harus dipenuhi melalui penelitian yang lebih luas.

Beranjak dari latar belakang di atas, penelitian ini dirancang untuk menguji sejauh mana CR dan ROE memengaruhi return saham pada emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2024. Periode ini dipilih secara khusus karena mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi pasar modal Indonesia terkini. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen keuangan sekaligus memberikan landasan pertimbangan yang lebih kuat bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Kerangka teori yang menopang penelitian ini adalah Signaling Theory, yang pertama kali digagas oleh Spence (1973). Teori ini berpendapat bahwa pihak manajemen mampu menyampaikan informasi relevan kepada para investor guna mempersempit kesenjangan informasi di pasar. Teori ini menjadi dasar penelitian ini. Para investor memanfaatkan laporan keuangan sebagai instrumen utama dalam mengevaluasi kondisi suatu emiten. Rasio-rasio seperti CR dan ROE berperan sebagai indikator yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. CR yang ideal menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Kombinasi CR dan ROE yang baik diharapkan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan serta meningkatkan harga dan return yang diterima investor (Tandelilin, 2021).

Current Ratio

Sebagai salah satu indikator likuiditas yang kerap digunakan, *Current Ratio* (CR) mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Perhitungan CR dilakukan dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Secara umum, nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, memberikan sinyal keamanan bagi kreditur dan investor (Hery, 2020). Sebaliknya, nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak digunakan secara efektif, yang dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan (Fahmi, 2020). Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan tingkat kewajaran CR dalam konteks industri masing-masing perusahaan.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih atas modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham (Kasmir, 2021). ROE menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas yang diamanahkan pemegang saham guna menghasilkan profit. Rasio ini dihitung menggunakan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai ROE sebanding dengan efisiensi perusahaan dalam menggunakan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dalam pandangan investor (Kasmir, 2021). Sebaliknya, ROE yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang buruk (Eriana & Kurniasih, 2024).

Return Saham

Return saham mencerminkan besaran keuntungan atau kerugian yang diterima investor atas kepemilikan sahamnya dalam rentang waktu tertentu, yang meliputi selisih harga jual-beli saham maupun pembagian dividen oleh emiten (Jogiyanto, 2021). Return realisasi dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana P_t adalah harga saham penutupan pada periode t , dan P_{t-1} adalah harga saham pada periode sebelumnya. Pergerakan return saham dipengaruhi oleh dua kelompok faktor: pertama, faktor eksternal-makro seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan situasi geopolitik; kedua, faktor internal-mikro yang bersumber dari kinerja fundamental perusahaan itu sendiri, seperti rasio keuangan, seperti CR dan ROE (Tandelilin, 2021). Mengingat stabilitas makro subsektor makanan dan minuman yang relatif terjaga, faktor mikro menjadi lebih dominan di sektor ini. Perbedaan return antar perusahaan lebih banyak dijelaskan oleh kondisi fundamental masing-masing perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu di sektor makanan dan minuman telah menelaah keterkaitan antara CR, ROE, dan *return* saham, namun menghasilkan temuan yang beragam dan tidak konsisten. Lestari (2022) menemukan Pengaruh positif CR, tetapi tidak signifikan; Siregar (2025) menemukan pengaruh negatif CR, tetapi juga tidak signifikan. Sebaliknya, Mangantar et al. dan yang lainnya menemukan bahwa ROE berdampak signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Namun, penelitian Siregar membuktikan sebaliknya. Hasil penelitian berbeda karena periode penelitian, sampel, dan metode analisis. Tiga hipotesis diusulkan dalam penelitian ini:

- H_1 : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*
- H_2 : *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*
- H_3 : *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*

METODOLOGI PENELITIAN

Purposive Sampling

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian kausalitas yang bertumpu pada pendekatan kuantitatif digunakan sebagai kerangka kerja untuk menguji dan menganalisis bagaimana *Curent Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi *Return Saham*. Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI, mencakup rentang waktu 2015 sampai 2024 dan dapat diakses melalui (www.idx.co.id). Penelitian ini mencakup 45 bisnis dalam subsektor makanan dan minuman, Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*. Kriteria berikut menentukan prosedur pengambilan sampel:

1. Merupakan Perusahaan go public yang IPO sebelum tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut menyediakan Indonesia Annual Report lengkap dari tahun 2015-2024.
3. Perusahaan tersebut Tidak mengalami Suspensi dari tahun 2015-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 12 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusif sebagai sampel dengan waktu penelitian 10 tahun, sehingga menghasilkan 120 data observasi (12 perusahaan x 10 tahun).

Model Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang dipilih karena kelebihanannya dalam mengolah data yang mengandung dua dimensi sekaligus, yakni dimensi lintas unit (*cross-section*) dan dimensi waktu (*time series*). Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya mengontrol efek heterogenitas individu yang tidak dapat diamati secara langsung, sekaligus menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan pendekatan *cross-section* maupun *time series* secara terpisah. Tiga prosedur uji digunakan untuk memilih model estimasi yang paling cocok. Tahapan seleksi model terdiri dari tiga uji:

1. Uji *Chow* untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM);
2. Uji *Hausman* untuk menentukan keunggulan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (REM);
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Hasil dari ketiga pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$RS_{it} = a + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + e_{it}$$

Dimana:

RS = *Return Saham*

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

e = *error term*

i = entitas

t = periode tahun

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas (*Jarque-Bera*), multikolinearitas (*Variance Inflation Factor/VIF*), heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model. Perangkat lunak EViews12 digunakan untuk melakukan semua pengujian pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	RETURN ...	CR	ROE
Mean	0.044997	1.570792	0.183601
Median	0.044298	1.553437	0.157299
Maximum	0.521301	2.685466	0.780385
Minimum	-0.346998	0.676509	-0.131781
Std. Dev.	0.223379	0.603172	0.191923
Skewness	0.305222	0.217558	1.760288
Kurtosis	2.631377	1.984729	6.892706
Jarque-Bera	2.542620	6.100499	137.7381
Probability	0.280464	0.047347	0.000000
Sum	5.399649	188.4950	22.03210
Sum Sq. Dev.	5.937881	43.29412	4.383284
Observations	120	120	120

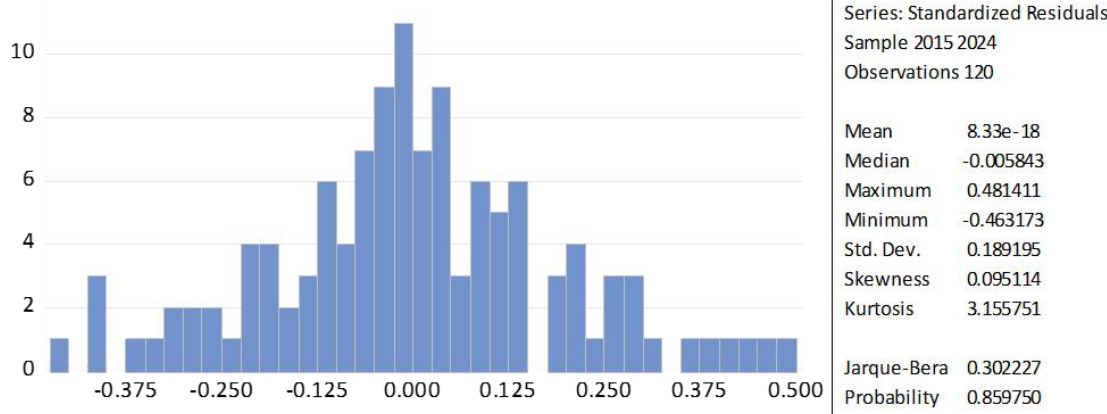
Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel return saham menunjukkan rentang nilai antara -0,346998 hingga 0,521301 dengan nilai tengah 0,044997 dan simpangan baku 0,223379, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat return antar perusahaan sampel. CR memiliki kisaran nilai 0,676509 hingga 2,685466, dengan nilai rata-rata sebesar 1,570792 dan standar deviasi 0,603172, menunjukkan stabilitas likuiditas perusahaan. Variabel ROE memperlihatkan nilai minimum -0,131781 dan maksimum 0,780385, dengan rata-rata 0,183601 serta standar deviasi 0,191923, mencerminkan heterogenitas kemampuan laba antarperusahaan dalam sampel., dengan beberapa perusahaan mengalami kerugian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

12



Sumber: Output Eviews 12

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan histogram uji normalitas residual pada model *Fixed Effect Model* (FEM), dapat diinterpretasikan bahwa data residual penelitian telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,302227 dengan nilai *Probability* sebesar 0,859750. Karena nilai probabilitas 0,859750 > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, residual dalam model regresi panel FEM memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/14/26 Time: 21:24
Sample: 1 120
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003843	9.373812	NA
CR_IHS	0.001149	7.924393	1.010900
ROE_IHS	0.011345	1.943808	1.010900

Sumber: Output Eviews 12

Mengacu pada Ghozali (2021) indikasi multikolinieritas ditandai oleh nilai tolerance di bawah 0,10 atau nilai VIF yang melebihi 10. Uji multikolinieritas mengonfirmasi tidak adanya masalah kolinearitas antar variabel independen, ditandai dengan korelasi X1 dan X2 sebesar -0,103837 yang jauh di bawah ambang 0,85 dan seluruh nilai VIF yang tidak melampaui 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.358638	Prob. F(2,117)	0.6994
Obs*R-squared	0.731184	Prob. Chi-Square(2)	0.6938
Scaled explained SS	0.631572	Prob. Chi-Square(2)	0.7292

Sumber: output Eviews 12

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai probabilitas *Chi-Square* yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Prob. > 0,05). Berdasarkan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, nilai probabilitas X1 adalah 0,6938 dan X2 adalah 0,7292, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.055583	0.061989	-0.896658	0.3717
CR_IHS	0.045070	0.033891	1.329834	0.1862
ROE_IHS	0.162227	0.106513	1.523069	0.1304
R-squared	0.030715	Mean dependent var	0.044997	
Adjusted R-squared	0.014146	S.D. dependent var	0.223379	
S.E. of regression	0.221793	Akaike info criterion	-0.149459	
Sum squared resid	5.755499	Schwarz criterion	-0.079772	
Log likelihood	11.96754	Hannan-Quinn criter.	-0.121159	
F-statistic	1.853772	Durbin-Watson stat	1.953085	
Prob(F-statistic)	0.161217			

Sumber: Output Eviews 12

Dengan jumlah observasi N = 120 dan dua variabel independen, nilai kritis *Durbin-Watson* ditetapkan pada tingkat signifikansi 5% sebagai acuan deteksi autokorelasi. Model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang yang mendekati angka 2.

- Nilai DL = 1.6684
- Nilai 4-DL = 2,3316
- Nilai DU = 1.7361
- Nilai 4-DU = 2,2639
- Nilai DW (Durbin Watson) = 1,953085

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*: $DU\ 1,7361 < 1,953085$ $DW < 2,2639$ 4-DU (Tidak Terjadi Autokorelasi). Dengan nilai DW sebesar 1,953085, yang berada di antara $DU = 1,7361$ dan $4-DU = 2,2639$, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Uji Chow</i>	<i>Common Effect VS Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Uji Hausman</i>	<i>Fixed Effect VS Random Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	Tidak dilakukan karena sudah terpilih FEM	

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 6. Hasil Uji Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.336788	0.107179	-3.142294	0.0022
CR IHS	0.154532	0.063554	2.431520	0.0167
ROE IHS	0.757335	0.180302	4.200364	0.0001

Sumber: Output Eviews 12

Menurut kumpulan uji yang mencakup *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM), *Fixed Effect Model* (FEM) adalah spesifikasi model yang paling cocok untuk digunakan dalam estimasi data panel dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = -0.336787989258 + 0.154532113044X_1 + 0.757335045498X_2 + e$, dimana Y adalah *Return Saham*, X_1 adalah *Current Ratio*, X_2 adalah *Return On Equity*, dan e adalah *error terms*.

Nilai konstanta -0,3368 mengandung arti bahwa tanpa kontribusi apapun dari CR maupun ROE, return saham diperkirakan berada pada posisi negatif sebesar 33,68%. Dengan kata lain, perusahaan akan menghasilkan *return* saham yang negatif tanpa kontribusi likuiditas atau profitabilitas sama sekali, yang menunjukkan bahwa kondisi fundamental tidak dapat membantu investor mendapatkan imbal hasil yang baik. Setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 kali (atau 100%), maka *Return Saham* diprediksi akan meningkat sebesar 0,1545 atau 15,45%, dengan asumsi variabel X_2 tetap (*ceteris paribus*). Setiap kenaikan *Return on Equity* sebesar 1 unit (biasanya diukur dalam desimal atau persen), maka *Return Saham* diprediksi akan meningkat sebesar 0,7573 atau 75,73%, dengan asumsi variabel X_1 tetap (*ceteris paribus*). Secara keseluruhan, persamaan regresi menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Namun, kontribusi keduanya hanya 19,47%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pergerakan return saham sebesar 80,53% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.336788	0.107179	-3.142294	0.0022
CR IHS	0.154532	0.063554	2.431520	0.0167
ROE IHS	0.757335	0.180302	4.200364	0.0001

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0167 < 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,431520, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sementara itu, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 4,200364, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, CR dan ROE secara parsial terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.282641	Mean dependent var	0.044997
Adjusted R-squared	0.194663	S.D. dependent var	0.223379
S.E. of regression	0.200462	Akaike info criterion	-0.267108
Sum squared resid	4.259592	Schwarz criterion	0.058099
Log likelihood	30.02648	Hannan-Quinn criter.	-0.135040
F-statistic	3.212635	Durbin-Watson stat	2.222673
Prob(F-statistic)	0.000419		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000419 < 0,05$ dan nilai F-statistic sebesar 3,212635. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, dari tahun 2015 hingga tahun 2024, return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh CR dan ROE.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.282641	Mean dependent var	0.044997
Adjusted R-squared	0.194663	S.D. dependent var	0.223379
S.E. of regression	0.200462	Akaike info criterion	-0.267108
Sum squared resid	4.259592	Schwarz criterion	0.058099
Log likelihood	30.02648	Hannan-Quinn criter.	-0.135040
F-statistic	3.212635	Durbin-Watson stat	2.222673
Prob(F-statistic)	0.000419		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,194663 atau 19,46%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR dan ROE mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 19,46%. Adapun 80,53% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel di luar model, antara lain kondisi ekonomi makro, sentimen pelaku pasar, serta kebijakan distribusi dividen perusahaan.

Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Pengujian H_2 menghasilkan bukti yang signifikan bahwa ROE berdampak positif terhadap *return* saham, dengan nilai probabilitas 0,0001 yang berada di bawah taraf signifikansi 5% dan t-hitung sebesar 4,2004 dengan koefisien regresi sebesar 0,7573, artinya setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan *Return Saham* sebesar 75,73% (*ceteris paribus*).

Pengaruh Simultan CR dan ROE terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,0004 < 0,05$ dan F-statistik sebesar 3,2126, dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 19,47% yang mengindikasikan bahwa CR dan ROE secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 19,47%, sedangkan 80,53% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan dividen. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa return saham adalah fenomena yang bersifat multifaktor, sehingga analisis rasio keuangan fundamental saja tidak mencukupi dan perlu diperkaya dengan telaah terhadap faktor-faktor eksternal untuk menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan variabel ROE yang paling dominan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham secara parsial (prob. 0,0167; t-hitung = 2,4315), dan *Return On Equity* (ROE) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial (prob. 0,0001; t-hitung = 4,2004). Hasil ini menegaskan bahwa teori signaling sangat penting untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan return saham di subsektor makanan dan minuman Indonesia, dan menunjukkan bahwa faktor di luar model masih memengaruhi 80,53% variasi return saham.

Bagi investor, ROE harus menjadi indikator utama dalam memilih saham karena terbukti paling banyak memengaruhi return saham, sementara CR digunakan sebagai filter risiko likuiditas pendukung. Bagi manajemen perusahaan, menjaga efisiensi ekuitas dan likuiditas secara konsisten merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik saham. Guna memperluas kapasitas penjelas model yang masih terbatas pada 19,47%, studi lanjutan disarankan untuk mengikutsertakan variabel tambahan seperti DER, EPS, maupun indikator makroekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriana, & Kurniasih. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Keuangan*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gempati, A., Faisal Agymnastiar Rahmad Fradani, Rayya Malik Ibrahim, Tenry Kusuma Astuti, & Yusuf Riyan Prasetyo. (2025). Peramalan Data Ihsg 2021-2025 Di Indonesia Dengan Time Series Modeling Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3(5), 225–234. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4650>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nanias, N., Syarbini Ikhsan, & Helisa Noviarty. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(6), 3878–3890. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i6.5930>
- Rihaldi, R. F., Putra Raneo, A., & Taufik. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 172–187. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7991>
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.